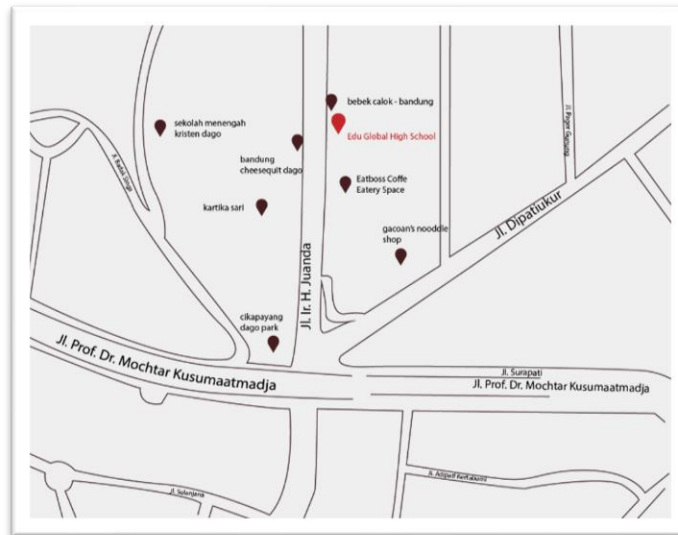


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat suatu penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di SMA Edu Global Bandung yang berada di Jalan Ir. H. Juanda No.82, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Berdasarkan catatan sejarah sekolah ini, SMA Edu Global Bandung didirikan pada tahun 2013 oleh Oki Earlivan, S.Mn, MBA yang tujuannya adalah untuk menghadirkan konsep Pendidikan yang holistik dan berwawasan global.



Gambar 3. 1 Lokasi SMA Edu Global Bandung
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alasan peneliti memilih SMA Edu Global sebagai lokasi penelitian ini karena ditemukannya sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya pemahaman literasi digital siswa saat melakukan kegiatan observasi pra penelitian. Alasan lainnya juga dilihat dari apakah tujuan yang dijadikan visi misi dari SMA Edu Global Bandung sebagai sekolah dengan wawasan global dengan segala fasilitas modern yang ada sudah dapat memberikan bagaimana pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Selain itu, alasan peneliti memilih SMA Edu Global

Bandung dilaterbelakangi oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru karena selama ini proses pembelajaran masih terfokus pada media cetak atau buku dalam bentuk fisik. Sedangkan berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, kebanyakan dari siswa di SMA Edu Global Bandung ini merupakan generasi visual yang mudah terdistraksi. Sehingga melalui penggunaan Kanal YouTube “*Pahamify*” untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah, diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam *mengexplore* berbagai sumber pembelajaran dan mendapatkan pemahaman mengenai literasi digital.

3.1.2 Subjek Penelitian

Kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut adalah tabel daftar siswa kelas XI IPS 1.

Tabel 3. 1 Daftar Siswa Kelas XI IPS 1

NO	NAMA	P/L
1.	DSM	P
2.	DAN	P
3.	KLS	P
4.	LN	P
5.	LA	L
6.	MDRA	L
7.	MNHH	L
8.	MRAR	L
9.	MRN	L
10.	MRP	L
11.	MR	L
12.	NPR	P
13.	NIJ	P
14.	NZ	P

15.	NK	P
16.	NMF	P
17.	NARM	P
18.	RD	L
19.	SJPR	L
20.	VSR	L

Pemilihan kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada ditemukannya sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya pemahaman literasi digital siswa, diantaranya adalah pengolahan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber belajar khususnya dalam media *online* masih belum maksimal karena siswa tidak memanfaatkan berbagai fitur tambahan yang sebenarnya memberikan banyak manfaat berupa informasi yang lebih lengkap lagi. Selain itu, kebanyakan dari siswa kelas XI IPS 1 ini masih belum tepat dalam mencari suatu materi pembelajaran sejarah, sehingga masih banyak kesalahan dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai fungsi dan manfaat dari media yang mereka gunakan.

Permasalahan lainnya yang ditemui adalah berkenaan dengan keterampilan siswa dalam mengoperasikan media pembelajaran yang terintegrasi dengan internet dan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, menginterpretasikan materi pembelajaran sejarah melalui berbagai media pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa menggunakan berbagai sumber dari internet tetapi kebanyakan dari siswa cenderung hanya memindahkan text dari sumber ke dalam tugas mereka. Temuan lainnya adalah melihat kondisi kelas yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran khususnya pada saat diskusi.

Karakteristik dari peserta didik yang merupakan generasi visual juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi peneliti untuk bagaimana bisa menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga menyesuaikan dengan generasi siswa yakni generasi visual yang mudah terdistraksi. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih satu media pembelajaran yakni Kanal YouTube "*Pahamify*" sebagai bentuk media dalam memberikan bagaimana pemahaman literasi digital ini dapat diberikan kepada siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian yang dinyatakan oleh Gravetter&Forzano (dalam Simarmata, dkk, 2021, hlm. 2) adalah sebagai berikut.

The research design is a method of acquiring knowledge that uses observations to develop a hypothesis and then uses the hypothesis to make logical predictions that can be empirically tested by making additional, systematic observations. Typically, the new observations lead to a new hypothesis, and the cycle continues.

Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu metode untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan observasi untuk mengembangkan hipotesis, dan kemudian menggunakan hipotesis untuk membuat prediksi logis yang dapat diuji secara empiris dengan melakukan observasi tambahan yang sistematis. Biasanya, pengamatan baru akan mengarah pada hipotesis baru, dan siklus ini akan terus berlanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK adalah sebuah proses penginvestigasian yang terkendali juga berulang serta sifatnya reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru maupun calon guru dengan tujuannya melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, dkk, 2022, hlm. 1). Adapun definisi lain mengenai apa itu PTK menurut Sukardi (2022) adalah Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dalam prosesnya peneliti bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok serta agen perubahan atau *agent of change* dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti. Definisi lainnya oleh Arikunto (2022) yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki tiga kata yang masing-masing kata dapat dipahami sebagai berikut.

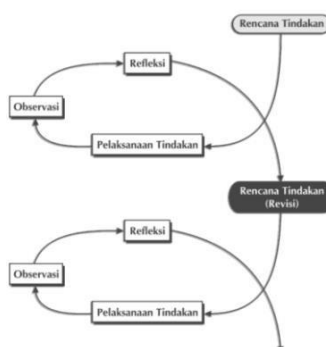
1. Penelitian, merupakan suatu kegiatan untuk mencermati atau melakukan observasi, analisis, menggunakan suatu metodologi tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal.
2. Tindakan, kata tindakan sendiri merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja atas dasar tujuan tertentu. Dan dalam hal ini, kegiatan memiliki siklus yang berulang untuk dilakukan suatu tindakan.
3. Kelas, kelas dalam konsepnya adalah sekelompok peserta didik dengan kurun

waktu yang sama dan belajar mengenai hal yang sama.

Penggunaan metode ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui dan terjadi di kelas XI IPS 1 SMA Edu Global Bandung yakni rendahnya literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah dan juga kesesuaian permasalahan dengan jawaban atas permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi, memperbaiki, serta meningkatkan proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dan siswa yang mana disini peneliti berperan sebagai pengamat dan perencana tindakan, guru berperan sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, serta siswa berperan sebagai subjek penelitian yang akan melaksanakan setiap perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun alasan lain dari penggunaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu membantu guru untuk senantiasa melakukan perbaikan atau untuk mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan berbagai macam pendekatan, metode, ataupun gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kelas.

3.3 Desain Penelitian

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Alasan peneliti memilih desain penelitian tindakan kelas model ini adalah karena langkah-langkah yang ada dalam model ini dapat menjawab permasalahan dan relevan dengan situasi yang terjadi. Di dalam model Kemmis & Mc. Taggart ini, komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai suatu kesatuan yang artinya kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Berikut adalah gambar dari model Kemmis & Mc. Taggart.



**Gambar 3. 2 Langkah-Langkah PTK model Kemmis & Mc. Taggart
(Susilo, dkk, 2022, hlm. 14)**

Kemmis & Mc. Taggart merupakan perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu yang perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu, pada konteks ini siklus diartikan sebagai suatu putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjabaran langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan (planning)

Dalam tahap perencanaan ini mencakup keseluruhan langkah tindakan secara rinci berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan pada tahap sebelum perencanaan. Segala keperluan untuk pelaksanaan tindakan ini direncanakan secara matang ditahap ini. Dalam tahap ini juga memperhitungkan berbagai kendala yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung nantinya. Perhitungan akan segala kendala yang memungkinkan terjadi ini perlu dilaksanakan pada tahap ini sebagai bentuk antisipasi lebih dini. Adapun perencanaan yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Meminta izin kepada pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (guru mata pelajaran sejarah) untuk melaksanakan penelitian
2. Membuat jadwal atau waktu untuk melakukan penelitian baik itu observasi pra-penelitian dengan tujuan untuk melihat permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan membuat jadwal untuk melaksanakan penelitian kedepannya
3. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan yang terjadi untuk menambah wawasan peneliti yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam rangkaian siklus penelitian yang akan dilaksanakan
5. Menentukan tema dan topik yang akan dipilih pada setiap pertemuan yang akan dilakukan dan menyiapkan berbagai perangkat atau media pembelajaran lainnya
6. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tema atau

topik pada setiap siklus

7. Menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan capaian indikator yang akan dinilai pada proses observasi berlangsung dan catatan lapangan untuk menuliskan setiap kegiatan yang terjadi dan sebagai bentuk catatan masukan serta perbaikan untuk siklus kedepannya
8. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian.

3.3.2 Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan ini merupakan tahap aksi pelaksanaan atau implementasi dari keseluruhan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Tahapan demi tahapan yang dilaksanakan merupakan bentuk realisasi dari segala teori juga teknik yang sudah dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tahapan ini, peneliti bersama dengan guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi atau pelaksana pembelajaran sekaligus juga sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru dan juga peneliti harus melakukan observasi dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama peserta didiknya. Jadi, dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya, yaitu observasi. Tindakan yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah dengan menggunakan media YouTube khususnya pada Kanal YouTube "*Pahamify*" untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran atau tindakan penelitian dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya
2. Mengoptimalkan penggunaan Kanal YouTube "*Pahamify*" dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan topik atau materi pembelajaran pada setiap siklus
3. Menggunakan berbagai instrumen penelitian yang telah dirancang untuk melihat dan mengamati berbagai kegiatan dengan capaian indikator yang telah disusun sebelumnya
4. Mencatat setiap kegiatan dalam catatan lapangan yang memuat segala aktivitas, kekurangan, dan perbaikan yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya

5. Melakukan diskusi dengan guru mitra atau yang lainnya untuk merevisi segala tindakan yang telah dilakukan
6. Melakukan pengolahan data atas hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian dalam capaian indikator yang sudah dibuat.

3.3.3 Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dibuat dan dikembangkan. Adapun yang dilakukan dalam kegiatan mengamati ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh di kelas XI IPS 1 yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan selain daripada mencatat segala kegiatan dalam lembar catatan lapangan, pengamatan juga dilihat dari rubrik penilaian yang memuat indikator penilaian didalamnya
2. Mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dari tahap awal dan keefektifan penggunaan dari Kanal YouTube "*Pahamify*" dalam pembelajaran sejarah ketika diterapkan di kelas
3. Mengamati segala bentuk permasalahan yang timbul ketika melakukan tahapan tindakan di kelas untuk bahan perbaikan pada siklus selanjutnya
4. Mengamati peningkatan pemahaman literasi digital dalam pembelajaran sejarah setelah diberikannya tindakan menggunakan media Kanal YouTube "*Pahamify*"

3.3.4 Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap ini yakni merupakan tahap memasukan data atau memproses data yang telah diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi dan dianalisis. Dalam tahap refleksi ini, segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi pertimbangan sekaligus pembanding sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Berikut adalah tahapan dalam refleksi.

1. Melakukan diskusi kembali bersama dengan siswa atau guru mitra mengenai berbagai tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti mendapatkan

banyak sudut pandang tentang segala kegiatan yang sudah berlangsung seperti mengenai kendala yang terjadi, berbagai kekurangan yang dirasakan dan bagaimana perbaikan kedepannya

2. Merefleksi segala bentuk kekurangan atau kendala tersebut menjadi suatu masukan atas perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Itulah keempat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang membentuk satu siklus menyeluruh. Siklus ini kemudian diikuti siklus-siklus lainnya secara berkesinambungan layaknya berbentuk spiral. Berakhirnya suatu siklus bergantung pada peneliti, apakah peneliti merasa cukup melakukan penelitian jumlah siklus yang sesuai.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan Kanal YouTube “*Pahamify*” untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini modifikasi dilakukan oleh peneliti pada indikator kemampuan literasi digital dari ahli Gilster. Berikut merupakan fokus penelitian yang akan diteliti.

Tabel 3. 2 Indikator Literasi Digital

FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kemampuan Literasi Digital	<i>Internet Searching</i>	a) Mengidentifikasi informasi yang akan dicari. b) Menggunakan <i>search engine</i> c) Menentukan kata kunci yang tepat dalam pencarian informasi di YouTube
	<i>Hypertextual Navigation</i>	a) Mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam YouTube b) Mengaitkan informasi yang didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran
	<i>Content Evaluation</i>	a) Menganalisis kelengkapan informasi b) Mengemukakan pendapat terhadap informasi yang telah didapat dari video pembelajaran c) Menyimpulkan materi yang telah didapat dalam video pembelajaran

	<i>Knowledge Assembly</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber b) Memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan c) Mengkritisi sumber yang telah didapatkan d) Memilih alternatif e) Mengevaluasi keputusan
--	---------------------------	--

Tabel 3. 3 Keterhubungan Kanal YouTube “Pahamify” dengan Indikator Kemampuan Literasi Digital

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INDIKATOR LITERASI DIGITAL DALAM KANAL YOUTUBE “PAHAMIFY”
<i>Internet Searching</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi informasi yang akan dicari b) Menggunakan <i>search engine</i> c) Menentukan kata kunci yang tepat dalam pencarian informasi di YouTube 	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa mengidentifikasi informasi tentang video pembelajaran yang akan dicari di Kanal YouTube “Pahamify” b) Siswa menggunakan search engine/searching tab dalam Google atau YouTube untuk mencari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify” c) Siswa menentukan kata kunci yang tepat di Kanal YouTube “Pahamify” untuk mencari video pembelajaran sejarah yang relevan dengan materi

<i>Hypertextual Navigation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam YouTube b) Mengaitkan informasi yang telah didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam kolom deksripsi video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube "<i>Pahamify</i>" b) Siswa mengaitkan informasi yang telah didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube "<i>Pahamify</i>"
<i>Content Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Menganalisis kelengkapan informasi b) Mengemukakan pendapat terhadap informasi yang telah didapat dari video pembelajaran c) Menyimpulkan materi yang telah didapat dalam video pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa menganalisis kelengkapan informasi yang ada dalam video pembelajaran sejarah dan kolom deskripsinya di Kanal YouTube "<i>Pahamify</i>" b) Siswa mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang telah didapat dari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube "<i>Pahamify</i>" c) Siswa menarik kesimpulan dari video pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube "<i>Pahamify</i>"

<p><i>Knowledge Assembly</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber b) Memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan c) Mengkritisi sumber yang telah didapatkan d) Memilih alternatif e) Mengevaluasi keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber di internet (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja) b) Siswa memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja) c) Siswa mengkritisi sumber yang telah didapatkan dengan tidak hanya berfokus pada sumber dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja d) Siswa memilih solusi dengan resiko paling rendah dari permasalahan yang didapat pada materi pembelajaran sejarah e) Siwa memvalidasi solusi yang dipilih sebagai pemecahan masalah pada materi pembelajaran sejarah
----------------------------------	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Anulfia&Alhamid (2019) Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah untuk mengumpulkan data-data selama proses pembelajaran dengan penggunaan Kanal YouTube “Pahamify” dalam meningkatkan pemahaman literasi digital siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat melihat dan mengamati keseluruhan rangkaian kegiatan secara langsung.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, kegiatan wawancara dapat dilakukan antara guru dan siswa, observer dan siswa, siswa dan siswa, atau juga guru dan observer. Wawancara ini dilakukan kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung jugatujuan lainnya adalah agar memahami objek yang sedang diteliti untuk menggali dan mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Dalam ilmu social, teknik wawancara banyak digunakan dan diterima sebagai salah satu dari sekian banyak cara pengumpulan data yang ada (Rachmawati, 2017. hlm.15).

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Clemmens (dalam Anulfia&Alhamid, 2019, hlm. 11) Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan- peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku- buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah. Dalam penelitian tindakan kelas ini, studi dokumentasi dapat didapatkan melalui silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal atau tugas, lembar jawaban, dan lain-lain.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Latief (2016) Instrumen Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah alat yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan keseluruhan pengamatan. Tentu saja alat ini harus disesuaikan dengan data-data yang akan dikumpulkan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti harus berfungsi sebagai instrumen utama yang dilengkapi dengan pedoman pengamatan dan pedoman wawancara.

3.6.1 Manusia

Dalam melakukan penelitian, manusia atau peneliti merupakan perencana, pelaksana, penafsir data, pengumpulan data, sampai pada pelaku dalam proses hasil penelitiannya. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK sendiri merupakan suatu penelitian

yang tentu saja melibatkan manusia atau *human instrument* yang menjadi fokus penelitian dalam proses pemilihan informan sebagai sumber data, proses penganalisis data, proses menafsirkan data, dan proses kesimpulan terhadap hasil penelitiannya.

3.6.2 Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan sebagai pegangan peneliti dengan tujuan mendapatkan data-data dari lapangan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan. Sebelum melaksanakan observasi ini, peneliti harus menyusun apa saja lembar panduan observasi yang akan dilaksanakan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Anugrah (2019) salah satu pedoman observasi adalah dengan menggunakan daftar cek atau *check list* yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberikan tanda ‘centang’ tentang aspek yang telah diamati tersebut. *Chek list* merupakan alat observasi yang praktis karena semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga untuk menilai bagaimana efektifitas dari penggunaan media YouTube khususnya dalam Kanal YouTube “*Pahamify*” untuk pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Siswa

Indikator	Sub Indikator	SKOR		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
<i>Internet Searching</i>	a) Mengidentifikasi informasi yang akan dicari	Siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang video pembelajaran yang akan dicari di Kanal YouTube “ <i>Pahamify</i> ”	Siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang video pembelajaran yang akan dicari di Kanal YouTube “ <i>Pahamify</i> ”	Siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang video pembelajaran yang akan dicari di Kanal YouTube “ <i>Pahamify</i> ” namun tidak

		secara keseluruhan	namun tidak lengkap	tepat
	b) Menggunakan <i>search engine</i>	Siswa dapat menggunakan <i>search engine/searching tab</i> dalam Google dan YouTube untuk mencari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa dapat menggunakan salah satu <i>search engine/searching tab</i> Google atau YouTube untuk mencari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa tidak dapat menggunakan <i>search engine/searching tab</i> Google atau YouTube untuk mencari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”
	c) Menentukan kata kunci yang tepat dalam pencarian informasi di YouTube	Siswa dapat menentukan kata kunci yang tepat di Kanal YouTube “Pahamify” untuk mencari video pembelajaran sejarah yang relevan dengan materi dengan tepat dan lengkap	Siswa dapat menentukan kata kunci yang tepat di Kanal YouTube “Pahamify” untuk mencari video pembelajaran sejarah yang relevan dengan materi dengan tepat tetapi kurang lengkap	Siswa tidak dapat menentukan kata kunci yang tepat di Kanal YouTube “Pahamify” untuk mencari video pembelajaran sejarah yang relevan dengan materi dengan tepat tetapi kurang lengkap

<i>Hypertextual Navigation</i>	a) Mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam YouTube	Siswa dapat memahami dan mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam kolom deksripsi video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa dapat memahami namun tidak dapat mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam kolom deksripsi video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa tidak dapat memahami dan mengoperasikan <i>hypertextual navigation</i> dalam kolom deksripsi video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”
	b) Mengaitkan informasi yang telah didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran	Siswa dapat menghubungkan informasi yang telah didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa dapat menghubungkan informasi yang telah didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube “Pahamify” namun kurang tepat	Siswa tidak dapat menghubungkan informasi yang telah didapat dari <i>hypertextual navigation</i> dengan materi pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube “Pahamify”
	a) Menganalisis kelengkapan informasi	Siswa dapat menganalisis kelengkapan informasi yang ada dalam video pembelajaran sejarah dan kolom deskripsinya di Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa dapat menganalisis kelengkapan informasi yang ada dalam video pembelajaran sejarah dan kolom deskripsinya di Kanal YouTube “Pahamify” namun kurang	Siswa tidak dapat menganalisis kelengkapan informasi yang ada dalam video pembelajaran sejarah dan kolom deskripsinya di Kanal YouTube “Pahamify”

			tepat	
<i>Content Evaluation</i>	b) Mengemukakan pendapat terhadap informasi yang telah didapat dari video pembelajaran	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang telah didapat dari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang telah didapat dari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify” namun kurang tepat	Siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang telah didapat dari video pembelajaran sejarah di Kanal YouTube “Pahamify”
	c) Menyimpulkan materi yang telah didapat dalam video pembelajaran	Siswa dapat menarik kesimpulan dari video pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube “Pahamify”	Siswa dapat menarik kesimpulan dari video pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube “Pahamify” namun kurang tepat	Siswa tidak dapat menarik kesimpulan dari video pembelajaran sejarah dalam Kanal YouTube “Pahamify”
<i>Knowledge Assembly</i>	a) Mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber	Siswa dapat mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber di internet (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja)	Siswa dapat mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber di internet (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja) namun kurang lengkap	Siswa tidak dapat mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dari berbagai sumber di internet (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja)

	b) Memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan	Siswa dapat memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja)	Siswa dapat memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja) namun kurang tepat	Siswa tidak dapat memilah atau menyeleksi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber (tidak hanya berfokus dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja)
	c) Mengkritisi sumber yang telah didapatkan	Siswa dapat mengkritisi sumber yang telah didapatkan dengan tidak hanya berfokus pada sumber dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja	Siswa dapat mengkritisi sumber yang telah didapatkan dengan tidak hanya berfokus pada sumber dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja namun kurang tepat	Siswa tidak dapat mengkritisi sumber yang telah didapatkan dengan tidak hanya berfokus pada sumber dalam Kanal YouTube “Pahamify” saja
	d) Memilih alternatif	Siswa dapat memilih solusi dengan resiko paling rendah dari permasalahan yang didapat pada materi pembelajaran sejarah	Siswa dapat memilih solusi dengan resiko paling rendah dari permasalahan yang didapat pada materi pembelajaran sejarah namun kurang tepat	Siswa tidak dapat memilih solusi dengan resiko paling rendah dari permasalahan yang didapat pada materi pembelajaran sejarah

	e) Mengevaluasi keputusan	Siswa dapat memvalidasi solusi yang dipilih sebagai pemecahan masalah pada materi pembelajaran sejarah	Siswa dapat memvalidasi solusi yang dipilih sebagai pemecahan masalah pada materi pembelajaran sejarah namun kurang tepat	Siswa tidak dapat memvalidasi solusi yang dipilih sebagai pemecahan masalah pada materi pembelajaran sejarah
--	---------------------------	--	---	--

3.6.3 Pedoman Wawancara

Ultafin (dalam Anufia, 2019, hlm. 8) mengatakan bahwa instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif kegiatan wawancara dapat mengungkap informasi lintas waktu, yang berkenaan dengan informasi masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Hasil dari data wawancara juga sifatnya terbuka, menyeluruh, serta tidak terbatas, sehingga dari data ini dapat memberikan informasi yang utuh dan menyeluruh. Penggunaan pedoman wawancara ini membantu peneliti untuk mengetahui lebih dalam dan lebih dekat lagi dengan informan atau orang yang diwawancarai saat proses wawancara berlangsung karena dalam proses wawancara ini, pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Tabel 3.5 Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran sejarah? 2. Bagaimana pendapatmu tentang proses pembelajaran sejarah dikelas? 3. Apakah kamu menggunakan internet sebagai sumber belajartambahan? 4. Apa saja sumber dari internet yang biasa kamu gunakan? 5. Apakah kamu menggunakan banyak sumber dalam mengerjakan tugas sejarah? 6. Sumber apa saja yang selalu atau banyak digunakan dalam mengerjakan tugas sejarah? 7. Apakah kamu memaksimalkan informasi dari sumber yang ada? 8. Diantara sumber belajar <i>text book</i> atau buku cetak dan YouTube, manakah yang lebih efektif untuk belajar? dan mengapa?

Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Tindakan Penelitian)

1. Bagaimana pendapatmu saat belajar sejarah menggunakan Kanal YouTube “Pahamify”?
2. Kesulitan apa yang kamu temukan saat menggunakan media YouTube khususnya pada Kanal YouTube “Pahamify” pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Menurutmu, apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan Kanal YouTube “Pahamify” sebagai media pembelajaran sejarah?
4. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah sebelumnya, hal apa saja yang bisa kamu dapatkan pada saat belajar sejarah dengan menggunakan Kanal YouTube “Pahamify”?
5. Apakah kamu memiliki saran perbaikan untuk proses pembelajaran sejarah kedepannya?

3.6.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang berisikan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti saat mengamati di lapangan. Catatan lapangan membantu peneliti dalam menuliskan apa saja yang ditemukan dan dirasakan oleh peneliti di lapangan. Adapun catatan lapangan peneliti di kelas berupa bagaimana situasi kelas pada saat pembelajaran, interaksi siswa ataupun guru, bagaimana berjalannya proses pembelajaran dan lain sebagainya. Berikut catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sebagai media untuk mencatat hal-hal penting yang mendukung proses penelitian berlangsung.

Tabel 3. 5 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	: Waktu		
	:		
Kelas	:		
Observer	:		
		Waktu	Deskripsi

Annida Syahida Nurdiantie, 2023

PENGGUNAAN KANAL YOUTUBE “PAHAMIFY” UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 1 SMA EDU GLOBAL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapatkan harus segera diolah dan dianalisis guna untuk memberikan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan. Dari susunan data-data yang telah ada itu kemudian akan ditafsirkan atau diinterpretasikan untuk bisa memberikan makna. Proses analisis data ini juga sebagai upaya untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data yang didasarkan dengan tujuan penelitian. Dan tujuan penelitian sendiri adalah untuk memecahkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Dalam pengolahan dan analisis data dibagi ke dalam dua bagian, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Cara pengumpulan data kualitatif dapat melalui pengamatan terbuka, jurnal siswa, wawancara, jurnal penelitian, dan lain-lain. Dalam menggunakan data kualitatif model Miles dan Huberman yang mana data analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa alu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, menurut model Miles dan Huberman, proses analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga alur tersebut merupakan aktivitas yang berbentuk interaksi dalam proses pengumpulan data ketika di lapangan sebagai proses siklus yang berulang sampai data yang didapatkan dirasakan cukup (Harahap, 2019, hlm. 2646).

3.7.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum atau sebagai proses yang dilakukan dengan tujuan memfokuskan pembahasan pada hal-hal pokok yang penting dan sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (dalam Alfansyur, 2022) mereduksi juga mencari tema serta pola dan membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data yang akan dilanjutkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilah apa saja data-data penting yang berasal dari catatan lapangan, observasi dan wawancara mengenai penggunaan

Kanal YouTube “*Pahamify*” untuk meningkatkan pemahaman literasi digital dalam pembelajaran sejarah.

Reduksi data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai hasil data yang telah didapatkan melalui hasil LKPD setiap siklusnya yakni siklus I sampai dengan siklus IV, catatan lapangan setiap siklusnya, lembar observasi penilaian yang memuat indikator pemahaman literasi digital siswa setiap siklusnya, dan hasil data lain yang didapat dalam tindakan setiap siklus seperti daftar kehadiran dan keaktifan siswa. Data-data inilah yang kemudian dikumpulkan dan direduksi untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data.

3.7.1.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data atau *data display* merupakan proses penyajian informasi tersusun dengan tujuan untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam Tindakan. Menurut Sugiyono (dalam Alfansyur, 2022) pada penelitian kualitatif, bentuk dalam *data display* ini dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, atau sejenisnya. Data yang ditampilkan dengan menggunakan *data display* tentu saja bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi dan mulai merencanakan bagaimana kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami itu.

Data display dalam penelitian ini tersaji melalui berbagai tabel dan grafik yang berisikan peningkatan dan hasil dari nilai pengamatan yang telah dilakukan dengan disertai penjelasan dari setiap peningkatan yang diperolehnya. Hal ini tentu saja bertujuan untuk memudahkan untuk melihat segala peningkatan dan penurunan data yang ada.

3.7.1.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verification*. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan akhir dapat dilakukan apabila *data display* sudah lengkap dengan didukung data-data lainnya. Menurut Sugiyono (dalam Alfansyur, 2022) temuan awal berupa deskripsi yang masih belum jelas akan menjadi jelas setelah diteliti dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Dalam penelitian ini, setelah proses pada tahap *data display* selesai, kemudian data tersebut mulai dideskripsikan atau digambarkan untuk mendapatkan suatu

penarikan kesimpulan yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini, tahap penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan melihat keseluruhan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut kemudian dianalisis pada setiap kategori atau aspek maupun indikator yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.

3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat didapatkan melalui tes, hasil tugas, angket, pengamatan sistematis, penilaian (portofolio, presentasi), dan lain-lain. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur bagaimana peningkatan pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kanal YouTube “*Pahamify*”. Dalam penelitian ini, data kuantitatif didapatkan melalui penilaian skor dari lembar observasi yang memuat indikator penilaian terhadap pemahaman literasi digital siswa serta hasil dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD yang dinilai oleh peneliti.

3.8 Validasi Data

Validasi data merupakan standar kebenaran suatu data atas hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Adapun teknik validasi data dalam penelitian ini adalah *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*.

3.8.1 Member check

Menurut Sugiyono (dalam Alfansyur, 2022) tujuan *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. *Member check* juga membantu peneliti untuk dapat memeriksa kembali mengenai informasi yang telah didapat selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari digunakannya *member check* juga adalah agar informasi bersifat tetap atau tidak berubah-ubah sehingga dapat diperiksa dan dibuktikan kebenarannya.

Pelaksanaan *member check* pada penelitian ini dilakukan setelah setiap tindakan

dalam setiap siklus telah selesai dilaksanakan. Peneliti kemudian bertanya dan memastikan seputar temuannya kepada narasumber yakni siswa yang sedang diteliti dengan memaparkan apa saja hasil temuan peneliti. Setelah itu, peneliti bersama dengan siswa melakukan diskusi mengenai apa yang sudah terjadi serta alasan mengapa hal tersebut terjadi contohnya mengapa siswa tidak memahami hal ini atau hal lainnya. Setelah apa yang sudah peneliti dapatkan dan diskusikan dengan siswa, kemudian data disepakati bersama dan peneliti mendapatkan informasi yang tetap untuk selanjutnya dapat memvaliditas data bahwa apa yang sudah peneliti temukan itu benar adanya.

3.8.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat dalam menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan validasi *triangulasi* untuk memeriksa kebenaran hipotesis dan untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang lainnya agar hasil dari penelitian yang dihasilkan lebih objektif. *Triangulasi* juga merupakan suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu data yang lain di luar data itu sendiri yang tujuannya adalah untuk pembandingan dari data yang sudah didapatkan.

Dalam penelitian ini, *triangulasi* dilakukan pada setiap siklusnya. Peneliti memanfaatkan data dari guru dan siswa berupa gambaran bagaimana penggunaan Kanal YouTube “*Pahamify*” dalam pembelajaran, dimana data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Hasil data atas penilaian yang dimiliki oleh guru dan siswa tersebut kemudian peneliti simpulkan dan dijadikan data pembandingan untuk dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih objektif dari berbagai sudut pandang.

3.8.3 Expert opinion

Expert opinion yang dilakukan peneliti dengan meminta masukan atau nasihat maupun penilaian kepada pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan di dalam penelitian yang dilakukan. Pakar ahli disini seperti kepada dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji lainnya. *Expert opinion* juga memberikan berbagai arahan dan perbaikan atau *judgement*

mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

Pada penelitian ini, *expert opinion* dilakukan dengan cara peneliti melaporkan dan mengkonsultasikan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dosen pembimbing terhadap hal-hal apa saja yang telah ditemui di lapangan. Kemudian *expert opinion* berperan penting dalam memberikan masukan berupa perbaikan atau modifikasi untuk meningkatkan proses penelitian yang lebih baik dan terarah. Hasil dari masukan atas perbaikan ini kemudian digunakan oleh peneliti dalam melakukan segala perbaikan untuk tindakan selanjutnya yang disesuaikan dengan instrumen penelitian yang tepat, penentuan indikator yang disesuaikan dengan fokus penelitian, perencanaan penggunaan media Kanal YouTube, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Sehingga atas persiapan dan segala masukan yang ada diharapkan mampu memberikan hasil dengan tingkat kepercayaan yang tinggi